

BAB 1

PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan informasi umum yang berkaitan dengan penelitian. Informasi yang terdapat dalam bab ini mencakup latar belakang penelitian, rumusan masalah dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian, manfaat penelitian, dan struktur penelitian.

1.1. Latar Belakang

Dalam era digital dan demokrasi yang semakin terbuka, kritik terhadap kebijakan pemerintah – termasuk pemerintah daerah – menjadi fenomena yang semakin umum di Indonesia. Media sosial, khususnya Tiktok, telah menjadi sarana baru bagi masyarakat untuk menyuarakan pendapat dan kritik mereka terhadap kebijakan publik. Fenomena tersebut tidak hanya mencerminkan pergeseran dalam cara masyarakat berpartisipasi dalam wacana politik, tetapi juga menimbulkan pertanyaan penting tentang bagaimana bahasa digunakan dalam konteks kritik politik pada tingkat lokal. Penggunaan bahasa dalam wacana politik, terutama yang berbentuk kritik, memiliki karakteristik dan fungsi yang unik. Bahasa tidak hanya menjadi alat untuk menyampaikan pesan, tetapi juga memiliki peran dalam membangun relasi antara pengkritik dan orang yang dikritiknya.

Jika dilihat dari definisinya, kritik adalah tindakan mencari kesalahan yang melibatkan pemberian evaluasi negatif terhadap seseorang atau suatu tindakan yang dianggap bertanggung jawab (Tracy, dkk, 1987). Selain itu, Nguyen (2005) menjelaskan bahwa kritik adalah tindakan ilokusi yang tujuan ilokusinya yaitu memberikan evaluasi negatif terhadap tindakan, pilihan, kata-kata yang mungkin menjadi tanggung jawabnya. Kemudian, Hyland (2004) juga menjelaskan bahwa kritik adalah ekspresi ketidakpuasan atau komentar negatif. Dari pendapat-pendapat di atas, bisa disimpulkan bahwa kritik adalah tindakan memberikan evaluasi negatif dan ekspresi ketidakpuasan terhadap seseorang atau tindakan tertentu.

Salah satu kasus yang cukup menarik dan menyita perhatian warganet Indonesia, yaitu kritik Bima Yudho kepada pemerintah Lampung. Bima Yudho adalah warga Lampung yang sedang berkuliah di Australia. Dia membuat dan mengunggah video yang berisi kritik tentang proses penyaringan peserta didik yang

curang, kondisi jalan, dan tata kelola yang lemah di akun tiktok pribadinya. Video tersebut viral dan berujung dilaporkan ke polisi karena diduga telah melanggar pasal tentang ujaran kebencian. Banyak masyarakat, khususnya masyarakat Lampung membela Bima. Kontroversi kritik Bima juga tidak terelakkan karena ada yang pro dan ada yang kontra. Kasus ini pun mendapat perhatian dari pemerintah daerah hingga pemerintah pusat. Bahkan, Joko Widodo sebagai presiden meninjau langsung kondisi jalan Lampung yang disebutkan oleh Bima. Dengan cepat, pemerintah daerah Lampung melakukan perbaikan kondisi jalan-jalan yang rusak. Pada akhirnya, kasus Bima Yudho dihentikan karena tidak ada unsur pidana yang dilakukan olehnya.

Kritik-kritik pada pemerintah seperti itu memicu berbagai interpretasi di kalangan masyarakat. Permasalahan seperti itu sebaiknya direspons oleh kalangan akademisi dalam bidang linguistik untuk membuat penelitian kebahasaan. Salah satu penelitiannya, yaitu analisis wacana dengan menggunakan perspektif Linguistik Sistemik Fungsional. Dengan analisis linguistik sistemik fungsional, makna wacana dapat diungkapkan secara menyeluruh.

Penelitian sebelumnya yang juga menganalisis sistem mood pernah dilakukan oleh Sari, dkk (2021). Hasil temuan penelitiannya menunjukkan bahwa penulis berita hanya ingin memberikan informasi kepada pembaca dalam pemberitaan distribusi vaksin covid-19 di Indonesia. Hal tersebut dibuktikan dengan klausa deklaratif-proposisi lebih banyak dibandingkan dengan proposal. Namun, hasil penelitian tersebut juga menunjukkan adanya klausa yang termasuk fungsi proposal (meminta jasa). Penggunaan fungsi proposal ini disebabkan oleh penulis yang ingin memosisikan wakil presiden, anggota DPR RI, dan fraksi PDI mempunyai jarak atau mempunyai status yang lebih tinggi dibandingkan dengan partisipan lain. Temuan lainnya menunjukkan bahwa polaritas pada data tersebut juga mengungkapkan pandangan positif partisipan dalam teks distribusi vaksin covid-19 di Indonesia.

Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan kritik juga pernah dilakukan oleh Saragi (2019). Fokus penelitiannya, yaitu mencari tahu alasan Rocky Gerung sebagai subjek penelitian tersebut menggunakan strategi mengkritik secara langsung atau tidak langsung ketika membahas diskusi tentang kebijakan

pemerintahan Presiden, Joko Widodo dengan analisis Sosiopragmatik. Hasil temuan penelitiannya menunjukkan bahwa kritik dari strategi tindakan yang digunakan oleh Rocky Gerung, yaitu mengkritik secara langsung yang mencakup penilaian negatif sebesar 20,16%, penolakan 16,26%, ekspresi ketidaksepakatan 29%, dan pernyataan masalah 23,37% serta tidak secara langsung dalam bentuk saran tentang perubahan.

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, penelitian yang dilakukan oleh Sari, dkk memang menggunakan perspektif Linguistik Sistemik Fungsional, tetapi objek penelitiannya berupa teks berita. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Saragi memang menjadikan kritik sebagai data atau objek penelitian, tetapi perspektif yang digunakan untuk menganalisisnya, yaitu Sosiopragmatik. Belum ada yang fokus utamanya menganalisis transkripsi pada video kritik terhadap kebijakan pemerintah daerah dengan perspektif analisis Linguistik Sistemik Fungsional. Analisis video kritik kebijakan pemerintah daerah penting dilakukan untuk memahami dinamika kekuasaan dan interaksi sosial yang terjadi dalam wacana politik lokal. Oleh karena itu, penelitian ini menganalisis transkripsi video kritik terhadap kebijakan pemerintah daerah.

Video yang dijadikan sumber data penelitian ini, yaitu kritik Bima Yudho kepada pemerintah Lampung, kritik Fadiah kepada pemerintah Jambi, kritik Rahmawati kepada pemerintah Aceh, kritik Suwandi Musa kepada pemerintah Gorontalo, dan kritik Leo kepada pemerintah daerah secara umum. Analisis penelitiannya difokuskan pada makna interpersonal untuk mengungkap bagaimana pengkritik memosisikan dirinya dalam transkripsi video kritik terhadap kebijakan pemerintah daerah.

Penelitian ini menggunakan teori LSF (Linguistik Sistemik Fungsional) yang dikembangkan oleh M.A.K Halliday untuk menganalisis data penelitiannya. LSF dapat digunakan untuk menganalisis teks dari berbagai tataran, seperti leksikogramatika sampai struktur teks. Penelitian ini secara khusus meneliti salah satu aspek dari metafungsi bahasa yang disampaikan oleh Halliday, yaitu makna interpersonal. Penelitian ini menganalisis tipe mood (*mood type*), fungsi tutur (*speech function*), modalitas, dan sistem appraisal pada data penelitian yang berupa transkripsi video kritik terhadap kebijakan pemerintah daerah. Seperti yang

disebutkan sebelumnya, fokus penelitian ini adalah mengungkap bagaimana pengkritik memosisikan dirinya dalam transkripsi video kritik terhadap kebijakan pemerintah daerah melalui perspektif Linguistik Sistemik Fungsional Halliday. Dengan penelitian ini, posisi pengkritik bisa terungkap secara menyeluruh.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, pertanyaan penelitian dalam tesis ini diformulasikan sebagai berikut.

- 1) Bagaimana pengkritik memosisikan dirinya secara interpersonal sebagaimana terealisasi dalam transkripsi video kritik terhadap kebijakan pemerintah daerah?
- 2) Apa saja sikap yang direalisasikan oleh pengkritik dalam transkripsi video kritik terhadap kebijakan pemerintah daerah?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) mengungkap posisi pengkritik yang teridentifikasi dalam transkripsi video kritik terhadap kebijakan pemerintah daerah; dan
- 2) mengungkap sikap pengkritik yang teridentifikasi dalam transkripsi video kritik terhadap kebijakan pemerintah daerah.

1.4. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berfokus pada bagaimana pengkritik memosisikan dirinya yang terealisasi dalam transkripsi video kritik terhadap kebijakan pemerintah daerah. Data yang digunakan hanya data mengenai hasil transkripsi yang diambil dari video kritik terhadap kebijakan pemerintah daerah. Data yang diambil bersumber dari video kritik yang diunggah di media sosial pada tahun 2023. Kemudian, hasil transkripsi dari video kritik terhadap kebijakan pemerintah daerah dianalisis menggunakan perspektif Linguistik Sistemik Fungsional.

Analisis data difokuskan pada salah satu metafungsi bahasa yang digagas oleh Halliday, yaitu fungsi interpersonal. Untuk mengungkap posisi pengkritik dan sikap pengkritik yang muncul pada data penelitian ini, analisis data pun dilakukan

dengan analisis tipe mood (*mood type*), fungsi tutur (*speech function*), modalitas, dan sistem appraisal. Salah satu aspek fungsi interpersonal, yaitu struktur mood (*mood structure*) tidak dianalisis. Alasannya, yaitu belum ada penelitian terdahulu dan referensi yang membahas konsep finit (*finite*) dalam bahasa Indonesia. Sumber referensi yang ada hanya mengadopsi konsep finit yang ada dalam bahasa Inggris sesuai dengan yang dijelaskan Halliday. Beberapa referensi memang membahas finit dan memberikan contohnya dalam bahasa Indonesia, tetapi pembahasan tersebut hanya dilakukan secara singkat dan tidak menunjukkan konsep finit yang pasti dalam bahasa Indonesia seperti apa. Oleh karena itu, peneliti memilih untuk tidak menganalisis struktur mood karena adanya alasan tersebut.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat teoretis maupun manfaat praktis. Adapun rinciannya, yaitu sebagai berikut.

1.5.1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis yang dapat diperoleh dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

- 1) memberikan kontribusi terhadap perkembangan penelitian bahasa, khususnya dalam bidang linguistik sistemik fungsional;
- 2) memperkaya dan memperluas tema penelitian dalam bidang bahasa yang lebih aplikatif terhadap situasi dan peristiwa sosial yang terjadi di masyarakat.

1.5.2. Manfaat Praktis

Sementara itu, manfaat praktis yang dapat diperoleh dari penelitian ini ialah sebagai berikut.

- 1) Bagi masyarakat, penelitian ini sebagai salah satu upaya mengajak masyarakat untuk lebih kritis dalam menanggapi isu-isu viral yang berkaitan dengan penggunaan bahasa untuk mengkritik.
- 2) Bagi pemerintah, penelitian ini sebagai salah satu referensi dalam menanggapi kritik-kritik yang disampaikan oleh masyarakat di media sosial.
- 3) Bagi peneliti, penelitian ini sebagai salah satu upaya untuk mengajak para peneliti bahasa agar tidak hanya melakukan analisis secara tekstual, tetapi analisis secara kontekstual juga.

1.6. Definisi Operasional

Bagian definisi operasional ini berisi tentang istilah-istilah khusus yang terdapat dalam penelitian ini. Bagian ini penting untuk diuraikan karena menjelaskan istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini sehingga pembaca terhindar dari kesalahan penafsiran. Oleh karena itu, peneliti menjelaskan istilah-istilah yang dapat membantu pembaca dalam memahami tesis ini. Adapun istilah-istilah yang dimaksud, yaitu sebagai berikut.

- 1) Kritik adalah tanggapan, penilaian, atau evaluasi yang menunjukkan kekurangan dan dilakukan oleh seseorang terhadap orang lain, lembaga, instansi, atau pemerintah.
- 2) Kebijakan pemerintah daerah, yaitu cara bertindak pemerintahan di daerah dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan, dan sebagainya.
- 3) Pengkritik adalah orang yang memberikan tanggapan, penilaian, atau evaluasi untuk menunjukkan kekurangan seseorang, lembaga, instansi, atau pemerintah.
- 4) Sikap yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap dalam penilaian yang dilakukan pengkritik yang meliputi afek (*affect*), penghakiman (*judgement*), apresiasi (*appreciation*). Sikap ini adalah salah satu aspek yang terdapat dalam sistem appraisal.
- 5) Media sosial adalah aplikasi yang memungkinkan pengguna dapat membuat dan berbagi isi atau terlibat dalam jaringan sosial.
- 6) Tiktok adalah salah satu aplikasi media sosial yang memungkinkan pengguna untuk membuat, mengedit, dan membagikan video pendek yang durasinya lima belas detik sampai tiga menit.

1.7. Struktur Organisasi Tesis

Tesis ini disusun dengan sistematis dari bab I sampai bab V yang disesuaikan dengan standar penulisan tesis yang telah ditetapkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia. Hal ini tentu dilakukan untuk memudahkan dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan. Struktur tesis ini dapat dilihat sebagai berikut.

- 1) Pendahuluan

Bab ini menjelaskan informasi umum yang meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan struktur organisasi tesis.

2) Landasan Teori

Bab ini menjelaskan teori yang digunakan dalam menganalisis, menjelaskan fenomena yang ada, menjelaskan penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik ini, dan menjelaskan rumpang penelitian yang ada.

3) Metodologi Penelitian

Bab ini menjelaskan desain penelitian, partisipan penelitian, sumber data, analisis data, dan penyajian data yang akan dideskripsikan.

4) Hasil Temuan dan Pembahasan

Bab ini memuat hasil temuan dari proses analisis data, jawaban dari pertanyaan penelitian, dan pembahasan dari hasil temuan.

5) Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Bab ini memaparkan kesimpulan dari hasil penelitian, implikasi yang diharapkan, dan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya.

6) Lampiran

Bagian lampiran menunjukkan instrumen-instrumen penelitian, seperti transkripsi data penelitian, tabel analisis data, dan hal lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

7) Daftar Pustaka

Bagian ini menunjukkan sumber-sumber referensi yang membantu proses penelitian ini, seperti berbagai buku-buku, artikel ilmiah, artikel berita, dan lain sebagainya.